



Pengaruh Kompetensi Personel dan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal Di Kementerian Pertahanan

(The Competency And Information Technology Effect On The Material Supplies Codification Effectivity At The Ministry Of Defense)

Muh. Dede Solikin^{1*}, Marsono², Waras Didik S.³, Sovian A.⁴, Andi A.⁵

^{1,2,3} Program Studi Magister Terapan Strategi Operasi Udara, Seskoau, Indonesia

E-mail: ddsolikhin@gmail.com

^{4,5} Program Studi Magister Strategi Pertahanan Udara, Unhan RI, Indonesia

Abstract— *Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan efektivitas kodifikasi materiel bekal di Pusat Kodifikasi Baranahan Kementerian Pertahanan yang dihadapkan dengan kondisi riil yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi personel, dan teknologi informasi terhadap efektivitas kodifikasi materiel bekal di Puskod Baranahan kemhan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi personel dan Teknologi Informasi terhadap efektivitas kodifikasi materiel bekal di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket yang diberikan/disebarkan kepada para responden (pegawai Puskod Baranahan Kemhan) sebanyak 54 orang dan diolah menggunakan SPSS Statistic 25.0. Berdasarkan penelitian, penulis mengajukan saran yaitu: Menteri Pertahanan RI untuk digunakan sebagai pertimbangan di dalam menentukan kebijakan selanjutnya terkait efektifitas kodifikasi di Kementerian Pertahanan RI. Selain itu Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan agar memberikan perhatian penting terhadap peningkatan kompetensi personel dan pemenuhan kebutuhan sarana teknologi informasi dalam rangka mendukung efektifitas kodifikasi di Puskod Baranahan Kemhan. Saran terakhir agar Personel Puskod Baranahan Kemhan agar selalu berupaya terus untuk meningkatkan kompetensinya melalui jalur pendidikan dan latihan baik yang ada di dalam maupun luar negeri.*

Keywords— Efektivitas Kodifikasi, Kompetensi Personel, Teknologi Informasi, Materiel Bekal

Abstrak— *This research is motivated by the gap in the effectiveness of the material codification of supplies at the Defense Ministry's Baranahan Codification Center (Puskod Baranahan Kemhan) which is faced with the real conditions that exist. This study aims to determine the effect of personnel competence, and information technology on the effectiveness of the material codification of supplies at the Baranahan Puskod, Kemhan. The purpose of this study to analyze the effect of personnel competence and Information Technology on the effectiveness of the material codification of provisions at the Defense Facilities Agency Codification Center of the Ministry of Defense. The method used is quantitative with a descriptive statistical approach. Data collection in this study was carried out using a questionnaire/questionnaire that was given/distributed to the respondents (Puskod Baranahan Kemhan employees) as many as 54 people and processed using SPSS Statistic 25.0. Based on the research, the authors propose suggestions, namely: the Minister of Defense of the Republic of Indonesia to be used as a consideration in determining further policies related to the effectiveness of codification in the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia. In addition, the Head of the Defense Facilities Agency of the Ministry of Defense should give important attention to increasing the competence of personnel and meeting the needs of information technology facilities in order to support*

* Muh. Dede Solikin

E-mail : ddsolikhin@gmail.com

the effectiveness of codification at the Baranahan Puskod of the Ministry of Defense. The last suggestion is that the Puskod Baranahan personnel of the Ministry of Defense always strive to continue to improve their competence through education and training, both at home and abroad.

Kata Kunci— **Effectiveness of Codification, Competence of Personnel, Information Technology, Material Supplies.**

I. PENDAHULUAN

Pertahanan negara yakni seluruh upaya dalam rangka menjaga keutuhan wilayah NKRI, kedaulatan negara dan keselamatannya seluruh bangsa dari gangguan dan pengancamannya pada utuhnya bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pertahanan negara itu, mutlak diperlukan adanya dukungan sistem logistik yang berfungsi dengan baik. Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang sekarang, sudah memberi dampak yang signifikan pada sistem logistik pertahanan, tergolong semakin banyak dan keberagaman peralatan dan perbekalan yang dikelola. Namun di sisi lain, diperlukan SDM yang kompeten dan handal. menyesuaikan sistem logistik menuju metode menghimpunan data fisik (valid) yang tepat dalam rangka memberi informasi dokumenter yang andal, guna jadi penentu kebijakan sistem logistik pertahanan ke depan ke arah yang lebih baik [1].

Sebuah cara dalam rangka mengelola materiel yaitu dengan membuat katalog material dengan NATO *Codification System* (NCS). NCS yaitu suatu pengkodean terpadu dan umum yang memberi ciri pada bahan dalam stock opname, dimulai dengan penamaan standar, melakukan klasifikasi bahan ke dalam kelompok dan jenis ketersediaan, melakukan identifikasi barang, dan memberi kode unik, yaitu Nomor Sediaan Nasional (NSN) pada setiap barang di gudang logistik. Sistem ini sudah disetujui oleh Aliansi dengan cara keseluruhan, baik negara NATO maupun non-NATO, dalam rangka dipakai dalam melakukan identifikasi peralatan dan perlengkapan. NCS dilengkapi dengan informasi yang akurat terkait data inventaris hardware, yang membuat bisa memberi gambaran mengenai hardware. Informasi ini juga menyedintannya data perbekalan dan pada bagian lain memberi informasi terkait pengelolaan data yang membuat dengan cara ringkas menjawab (sesungguhnya) masalah pengelolaan data material, serta memperoleh respon cepat saat diproses pada perangkat pemutakhiran data (komputer).

Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan kemudian disebut Puskod Baranahan Kemhan punya tugas dalam rangka menjalankan pembinaan dan administrasi kodifikasi materiel pertahanan sistem NSN. Kodifikasi Materiel Sistem NSN yakni sebuah rangkaian kegiatan yang diawali dengan tahap memberi nama baku, melakukan klasifikasi, melakukan identifikasi dan memberi melakukan penetapan nomor materiel bekal guna mewujudkan bahasa perbekalan tunggal (*single supply language*) berprinsip satu materiel bekal satu NSN yang membuat bisa dipakai dalam melengkapi data manajemen logistik.

Efektivitas kodifikasi materiel bekal di Puskod Baranahan Kemhan memperoleh pengaruh berbagai faktor, diantaranya yaitu kompetensi personel puskod sendiri dan TI yang dipakai. Kompetensi personel yang harapannya dalam menjadi penunjang efektivitas kodifikasi materiel bekal yaitu personel yang punya pengetahuan dan pemahaman terkait teknis kodifikasi dan materiel, bukan hanya itu punya skill (kemampuan) dalam rangka memproses kodifikasi materiel bekal dengan memakai media ataupun tools (alat/aplikasi) yang ada, serta punya attitude (sikap) seperti disiplin dan motivasi yang tinggi dalam bekerja. Adapun TI yang harapannya dalam menjadi penunjang efektivitas proses kodifikasi materiel bekal di Puskod Baranahan Kemhan yaitu TI yang punya kemampuan dalam rangka mengkodifikasi materiel bekal baik materiel produksi nasional (outputnya NSN) maupun materiel produksi beberapa negara yang bukan pengguna NATO *Codification System* ataupun Sistem Kodifikasi NATO (outputnya PSCN). Yang membuat pengolahan data nantinya lebih efektif dan tertata dalam database Puskod Baranahan kemhan.

Dengan mengamati adanya kesenjangan efektivitas kodifikasi materiel bekal yang diberikan dengan kondisi riil yang ada di Puskod Baranahan kemhan sehingga perlu diadakan penelitian

dan penyusunan dalam bentuk tesis dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Personel dan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan”

II. LANDASAN TEORI

A. *Kompetensi*

Menurut Suparno (2012) bahwa konsep kompetensi berawal dari artikel David McClelland yang menyimpulkan, berdasarkan hasil penelitian, bahwa tes kecakapan akademis tradisional dan pengetahuan isi, serta nilai dan ijazah sekolah; 1) tidak dapat memprediksi keberhasilan di pekerjaan atau kehidupan, 2) biasanya bias terhadap masyarakat yang sosial ekonomi rendah [2].

Pendapat dari Halim (2013) kompetensi ini bisa antara lain aspek sikap, pengetahuan, adanya keterampilan dan tingkah laku karyawan [3]. Dalam arti luas, kompetensi ini nantinya terkait dengan strategi organisasi dan definisi kompetensi ini bisalah dipadukan dengan mental skill, social skill, hard skill dan soft skill. Hard skill merefleksikan pengetahuan dan adanya keterampilan fisik SDM, soft skill memperlihatkan kepekaan, intuisi SDM; social skill memperlihatkan adanya keterampilan dalam keterkaitan sosial SDM; mental skill memperlihatkan ketahanan mental SDM. Di dalam berkembangnya manajemen SDM, sekarang sedang ramai dijadikan bahan pembicaraan terkait cara kelola SDM berbasis kompetensi.

Dengan dasar bermacam pendapat ahli di atas, sehingga bisa disintesis bahwa kompetensi yaitu pengetahuan, sikap dan adanya keterampilan yang ada dalam diri individu pegawai menyesuaikan kebutuhan kerja yang dijalankan, yang membuat bisa menjadi penunjang kesuksesan kerja yang jadi tugasnya yang dilaksanakan pengukuran Dengan dasar indikator-indikator antara lain: adanya keterampilan pengetahuan, adanya keterampilan psikomotorik, adanya keterampilan reaktif dan adanya keterampilan interaktif..

B. *Teknologi informasi*

Pendapat dari Sutarman (2009) komponen TI yaitu Hardware yang merupakan sekumpulan peralatan seperti printer, keyboard, monitor dan processor yang mendapat informasi dan data, mengolah data itu dan memperlihatkan data itu [4]. Software merupakan sekumpulan program komputer yang memberi kemungkinan hardware memproses data. Database adalah sekelompok file yang saling berkaitan dan terorganisasi ataupun sekumpulan rekaman-rekaman yang melakukan penyimpanan data dan keterkaitan diantaranya. Network (basis data) adalah sebuah sistem yang terhubung yang menjadi penunjang adanya penggunaan bersama sumber di antara komputer-komputer yang tidak sama. People adalah elemen yang terpenting dalam TI, tergolong orang-orang yang bekerja memakai outputnya.

Dengan dasar beberapa pendapat para ahli bisa disintesis bahwa TI yaitu sebuah kombinasi dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari software dan hardware yang dipakai dalam rangka melakukan pengolahan, pemrosesan, perolehan, penyusunan, penyimpanan, pemanipulasian data bermacam cara dalam rangka memberi hasil informasi yang berkualitas yang dilaksanakan pengukuran Dengan dasar indikator-indikator antara lain: hardware, software, Database (fasilitas jaringan serta komunikasi), network (basis data) serta people (orang).

C. *Efektivitas Kodifikasi*

Setiap pelaksanaan kegiatan baik perorangan maupun dalam sebuah organisasi selalu menginginkan bisa diselesaikan dengan cara efektif dan efisien [5].

Definisi efektivitas dengan cara umum menunjukkan sampai berapa jauh dicapainya sebuah tujuan yang lebih dulu ditentukan. Hal itu menyesuaikan definisi efektivitas. Pendapat dari

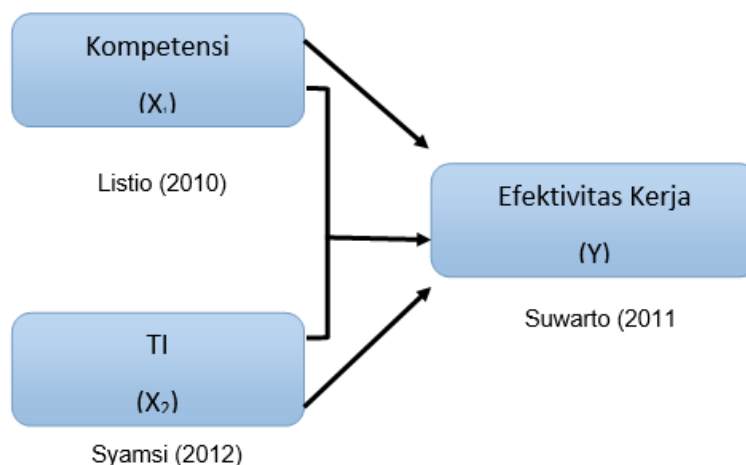
Hidayat (2012) yang menjelaskan bahwa efektivitas yaitu sebuah ukuran yang menyebutkan berapa jauh target, yaitu kuantitas, kualitas dan waktu, sudah dicapai [6].

NATO *Codification System* (NCS), yaitu sistem kodifikasi yang disepakati Bersama dan seragam, dalam rangka memberi ciri terhadap sebuah materiel, diawali dengan melakukan pemberian nama baku, melakukan klasifikasi materiel ke dalam grup dan kelas materiel, melakukan pemberian ciri-ciri atau spektrum materiel, dan memberi nomor materiel, jadi Nomor Sediaan Nasional (NSN), terhadap beberapa negara yang bergabung dalam negara-negara pengguna NCS, Sistem ini dibuat rancangan dalam rangka mendapatkan efektivitas yang optimal dalam memberi logistic support, serta fasilitasi olahan data logistik secara otomatis atau komputerisasi.

Dengan dasar beberapa pendapat para ahli bisa disintesis bahwa efektivitas kodifikasi yakni alat ukur dipainya sebuah tujuan dalam melakukan penetapan Nama Barang, melakukan klasifikasi Bekal kedalam Grup dan Kelas Bekal, Melakukan penetapan Identifikasi Barang, dan memberi nomor Barang bekal, jadi Identitas Barang bekal ataupun NSN yang dilaksanakan pengukuran Dengan dasar indikator-indikator antara lain: kuantitas, kualitas dan waktu.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ataupun kerangka teoritik disusun dalam rangka menjelaskan adanya keterkaitan yang logis dan pengaruh antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Konstelasi Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

III. METODE/MODEL YANG DIUSULKAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang dipakai yaitu kuantitatif berdesain survei. Metode kuantitatif yakni metode penelitiannya merujuk aspek pengukuran objektif pada fenomena sosial, dalam rangka bisa menjalankan pengukuran, setiap fenomena sosial umumnya diuraikan di beberapa komponen permasalahan variable serta indikator [7].

B. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan unit ataupun individu di ruang lingkungannya penelitian yang diinginkan [8]. Pendapat dari (Ferdinand, 2006), populasi yaitu kombinasi dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal ataupun orang yang punya karakteristik yang sejenis yang jadi pusat perhatian seorang peneliti [9]. Populasi pada penelitian yang dilaksanakan yaitu Pegawai Puskod Baranahan Kemhan sebanyak 54 orang.

C. Teknik Mengumpulkan Data

Menghimpun data pada penelitian yang dilaksanakan dilaksanakan dengan memakai kuesioner/angket yang diberikan/disebarkan pada para responden (pegawai Puskod Baranahan Kemhan). Menyesuaikan variabel yang diteliti, angket yang disebar terdiri dari 3 (tiga) angket yaitu angket mengenai kompetensi (X₁), TI (X₂) dan efektivitas kodifikasi (Y).

D. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji yaitu antara lain:

- 1) Pengaruh kompetensi (X₁) pada efektivitas kodifikasi (Y)

$$H_0 : \beta_1 = 0 \dots\dots\dots(3.1)$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \dots\dots\dots(3.2)$$

- 2) Pengaruh TI (X₂) pada efektivitas kodifikasi (Y)

$$H_0 : \beta_2 = 0 \dots\dots\dots(3.3)$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \dots\dots\dots(3.4)$$

- 3) Pengaruh kompetensi (X₁) dan TI (X₂) dengan cara bersama-sama pada efektivitas kodifikasi (Y)

$$H_0 : \beta_{12} = 0 \dots\dots\dots(3.5)$$

$$H_1 : \beta_{12} \neq 0 \dots\dots\dots(3.6)$$

IV. HASIL/IMPLEMENTASI MODEL DAN PEMBAHASAN

Bagian keempat ini dapat berupa Implementasi Model dan Pembahasan, Hasil dan Analisis, ataupun Hasil dan Pembahasan. Selanjutnya, dibagi ke dalam subbab yang sesuai dengan nama bagian keempat tersebut. Misalnya:

A. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk. Berdasarkan perhitungan SPSS 25, diperoleh nilai Significant untuk X₁ sebesar 0,276 , X₂ sebesar 0,230 dan Y sebesar 0,141. Karena X₁ = 0,276 > 0,05 , X₂ = 0,230 > 0,05 dan Y = 0,141 > 0,05, maka data populasi variabel X₁, X₂ dan Y berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui model yang dibangun mempunyai hubungan linier atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji Korelasi Pearson. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai Significat untuk X1 dengan Y sebesar 0,000 dan X2 dengan Y sebesar 0,000. Karena X1 dengan $Y = 0,000 > 0,05$, maka hubungan linier (bisa untuk uji regresi linier berganda) dan X2 dengan $Y = 0,000 < 0,05$, maka hubungan linier (bisa untuk uji regresi linier berganda).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (independent) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas salah satunya menggunakan uji Farrar- Glauber (uji VIF). Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh nilai VIF sebesar 2.492 dan nilai Tolerance sebesar 0,401. Karena nilai $VIF = 2.492 < 10$ dan nilai $Tolerance = 0.401 < 1$, maka data antar variabel bebas tidak memiliki multikolinearitas (bisa untuk uji regresi linier berganda)..

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi.

Berdasarkan SPSS versi 25 diperoleh hasil nilai koefisien determinasi atau *R square* dari variabel X₁ dan X₂ adalah sebesar 0,697 dan 0,777. Jadi persentase variabel Kompetensi dan Teknologi Informasi masing-masing dapat memberikan kontribusi terhadap Efektivitas Kodifikasi adalah sebesar 69,7% dan 77,7%.

Uji secara Parsial (Uji t).

Uji parsial dilakukan terhadap hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t. Berdasarkan spss 25 diperoleh hasil uji secara parsial sebagaimana terlihat pada Table 1 berikut:

TABEL I
HASIL UJI SECARA PARSIAL

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.982	1.701		.577	.566		
	X1	.581	.137	.380	4.236	.000	.401	2.492
	X2	.930	.142	.587	6.539	.000	.401	2.492

(Sumber : olahan data primer, 2022)

Dalam penelitian ini diajukan tiga hipotesis untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

- 1) Hipotesa Pertama

Dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

Ketentuan:

H_0 ditolak : jika t_{hitung} lbh besar dari t_{tabel} , berarti kompetensi (X_1) berpengaruh terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

H_0 diterima : Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} , berarti kompetensi (X_1) tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,236 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,007 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan.

2) Hipotesis Kedua

Dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Teknologi Informasi (X_2) terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y)

Ketentuan:

H_0 ditolak : jika t_{hitung} lbh besar dari t_{tabel} , berarti teknologi informasi (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

H_0 diterima : Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} , berarti teknologi informasi (X_2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.19 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,539 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,007 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi berpengaruh langsung positif terhadap efektivitas kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan.

Uji Hipotesis Berganda (Uji F) X_1 dan X_2 terhadap Y .

Dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Kompetensi (X_1) dan Teknologi Informasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

Ketentuan:

H_0 ditolak : jika F_{hitung} lbh besar dari F_{tabel} , berarti kompetensi (X_1) dan teknologi informasi (X_2) berpengaruh langsung positif terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

H_0 diterima : Jika F_{hitung} lebih kecil sama dengan F_{tabel} , berarti kompetensi (X_1) dan teknologi informasi (X_2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y).

Dari hasil analisis data, uji signifikan simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini :

TABEL II
HASIL UJI STATISTIK F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4581.768	2	2290.884	129.019	.000 ^b
	Residual	905.565	51	17.756		
	Total	5487.333	53			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 129,019, sedangkan besarnya F_{tabel} sebesar 3,18. Dengan demikian nilai F_{hitung} (129,019) lebih besar dari F_{tabel} (3,18). Ini berarti H_0 ditolak, maka berarti kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh langsung positif terhadap Efektivitas Kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan.

C. Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Kodifikasi.

Berdasarkan hasil akumulasi dari angket jawaban yang telah dikumpulkan dari responden, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS *for Windows* ver. 25.0 menunjukkan variabel Kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pada variabel Kompetensi (X_1) adalah 4,236 dan nilai t tabel sebesar 2,007, sehingga nilai t hitung > nilai t tabel. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan efektivitas kodifikasi materiil. Kompetensi tersebut meliputi keterampilan pengetahuan, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif dan keterampilan interaktif sebagaimana yang disampaikan pendapatnya oleh Hamalik (2013). Selain dari itu, pada kondisi yang sebenarnya personel puskod baranahan belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang diharapkan sehingga pelaksanaan kodifikasi masih belum begitu efektif padahal berdasarkan perhitungan SPSS nilai koefisien determinasinya sebesar 69,7%. Hal ini berarti bahwa kompetensi mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap efektifitas kodifikasi.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Kodifikasi.

Berdasarkan hasil akumulasi dari angket jawaban yang telah dikumpulkan dari responden, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS *for Windows* ver. 25.0 menunjukkan variabel Teknologi Informasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pada variabel Teknologi Informasi (X_2) adalah 6,539 dan nilai t tabel sebesar 2,007, sehingga nilai t hitung > nilai t tabel. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan efektivitas kodifikasi materiil. Teknologi informasi tersebut meliputi *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *Database* (fasilitas jaringan dan komunikasi), *network* (basis data) dan *people* (orang) sebagaimana yang disampaikan pendapatnya oleh Sutarmam [4]. Selain dari itu, pada kondisi yang sebenarnya pelaksanaan kodifikasi di puskod baranahan belum sepenuhnya didukung oleh teknologi informasi yang memadai terutama pada sisi software kodifikasi sehingga pelaksanaan kodifikasi masih belum begitu efektif. Padahal berdasarkan perhitungan SPSS nilai koefisien determinasinya sebesar 77,7%. Hal ini berarti bahwa kompetensi mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap efektifitas kodifikasi

Pengaruh Kompetensi dan Teknologi Informasi secara Bersama-sama terhadap Efektivitas Kodifikasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program statistik SPSS *for Windows* ver. 25.0, terbukti variabel Kompetensi (X_1) dan Teknologi Informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Kodifikasi (Y). Hasil uji yang ditunjukkan dengan nilai F hitung adalah 129,019 dan tingkat signifikansi 0,000 sementara nilai F tabel sebesar 3,18. Karena nilai F hitung (129,019) lebih besar dari F tabel (3,18) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kodifikasi materiil bekal di Puskod Baranahan Kemhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan teknologi informasi merupakan variabel yang penting dalam meningkatkan efektivitas kodifikasi materiel. Efektivitas kodifikasi meliputi kuantitas, kualitas dan waktu sebagaimana yang disampaikan pendapatnya oleh Hidayat [6], sehingga kodifikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi standar kuantitas yang diharapkan, mutu hasil kerja yang sesuai NATO *Codification System* serta dikerjakan sesuai rentang waktu yang direncanakan.

V. KESIMPULAN

Kompetensi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan dengan besarnya pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pada variabel Kompetensi (X1) adalah 4,236 dan nilai t tabel sebesar 2,007, sehingga nilai t hitung > nilai t tabel. Kompetensi juga memberikan kontribusi sebesar 69,7% terhadap efektifitas kodifikasi di Puskod.

Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pada variabel Teknologi Informasi (X2) adalah 6,539 dan nilai t tabel sebesar 2,007, sehingga nilai t hitung > nilai t tabel. Teknologi informasi juga memberikan kontribusi sebesar 77,7% terhadap efektifitas kodifikasi di Puskod.

Kompetensi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Kodifikasi Materiel Bekal di Pusat Kodifikasi Badan Sarana Pertahanan Kementerian Pertahanan. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung (129,019) lebih besar dari F tabel (3,18) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pada Penelitian Selanjutnya, Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan pendekatan dengan metoda lain seperti metoda kualitatif atau mix method agar diperoleh hasil yang lebih bervariasi mengenai Penelitian efektivitas kodifikasi di Puskod Baranahan Kemhan. Kepada Menteri Pertahanan RI untuk digunakan sebagai pertimbangan di dalam menentukan kebijakan selanjutnya terkait efektifitas kodifikasi di Kementrian Pertahanan RI. Kepada Kepala Badan Sarana Pertahanan Kementrian Pertahanan agar memberikan perhatian penting terhadap peningkatan kompetensi personel dan pemenuhan kebutuhan sarana teknologi informasi dalam rangka mendukung efektifitas kodifikasi di Puskod Baranahan Kemhan. Kepada Personel Puskod Baranahan Kemhan agar selalu berupaya terus untuk meningkatkan kompetensinya melalui jalur pendidikan dan latihan baik yang ada di dalam maupun luar negeri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terbitnya naskah ini pada Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia 2022 sebagai bagian kolaborasi/kerjasama penelitian antara Seskoau dengan Universitas Pertahanan RI.

REFERENSI

- [1] Rita Margaretha, (2011), Pengenalan Sistem Kodifikasi NATO. Hlm. 1-6.
- [2] Danim, Sudarwan dan Suparno. (2012). Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter. Bandung: Alfabeta.
- [3] Abdul, Halim. (2013). Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- [4] Sutarman. (2009). Pengantar teknologi Informasi. Jakarta : Bumi Aksara.
- [5] Saksono. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Salemba Empat.
- [6] Alimul, A., & Hidayat. (2012). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.

-
- [7] Kasiram, Moh. (2008). Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.
- [8] Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.
- [9] Augusty, Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10] Abdul Kadir. (2014). Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta.
- [11] Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni. (2013). Pengantar Teknologi Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- [12] Arikunto, Suharsini., (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [13] Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2010). Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.
- [14] Chuck Williams, Management 1 Edition, terj: M. Sabarudin Napitupulu. (2010). jakarta: Salemba Empat.
- [15] Dharma, Surya. (2011). Manajemen Kinerja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [16] E.Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [17] Fox, Richard. (2013). Information Technology An introduction for Today's Digital World. Boca Raton, FL : CRC Press.
- [18] Hasibuan, Malayu S.P, (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi : PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- [19] Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- [20] Luthans, Fred. (2009). Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Andy Offset.
- [21] Marlane, Miller, (2003), *Competence* , Canada, John Willey & Sons, Inc
- [22] Miftah Thoha. (2013) “Kepemimpinan dalam manajemen” Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- [23] Mulyadi . (2014) . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- [24] Prihadi,Toto.(2010). Analisa Laporan Keuangan.ppm manajemen.
- [25] Senge, Peter, (2004), *Competence at Work, Model For Superior Performance*, USA, John Willey & Sons, Inc
-